

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistik (Nana Syaodih, 2007:56).

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari dua tahapan, yaitu prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Pendahuluan, terdiri dari langkah-langkah berikut:
  - a. Membuat surat izin penelitian kesekolah tempat dilakukannya penelitian.
  - b. Observasi kesekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
  - c. Menetapkan sampel penelitian.
  
2. Tahap Perencanaan
  - a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH)
  - b. Membuat instrumen evaluasi yaitu berupa lembar observasi.

3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun.
  - b. Mengevaluasi dengan lembar observasi.
  - c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.
  - d. Membuat laporan hasil penelitian.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Assalam yang beralamatkan di Jalan Pulau Pisang Perum KORPRI blok D 2 Nomor 20 Sukarame Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-kanak Assalam Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Assalam Bandar Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2010:124) Sampling Purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penelitian ini mengambil sampel pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 dengan pertimbangan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun sehingga peneliti mengambil kelompok B2

sebagai sampel karena anak- anak di kelompok B2 keterampilan sosialnya belum berkembang secara optimal dan rentang usianya adalah 5-6 tahun.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independen) dilambangkan dengan simbol X. menurut Sugiyono (2010:61) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain peran mikro
2. Variabel terikat (dependen) dilambangkan dengan simbol Y. menurut Sugiyono (2010:61) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial.

### **3.6 Definisi Variabel**

#### **3.6.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (Bermain Peran Mikro)

Bermain peran mikro merupakan suatu bentuk kegiatan bermain yang memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi tentang peran-peran yang pernah anak jumpai dalam kehidupan sosialnya dengan menggunakan media berukuran mini atau kecil

yang dimainkan oleh anak untuk mengembangkan keterampilan sosial.

## 2. Variabel Y (Keterampilan Sosial)

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang meliputi kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama serta memiliki sifat saling tolong menolong.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel X (Bermain Peran Mikro)

Bermain peran mikro dalam hal ini adalah suatu bentuk kegiatan bermain peran dengan memerankan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat dengan menggunakan media berukuran mini/kecil. Adapun indikator dalam kegiatan bermain peran mikro ini meliputi dua hal yakni keterlibatan anak dalam bermain peran dan melakukan percakapan sesuai dengan tokoh yang diperankan.

#### 2. Variabel Y (Keterampilan Sosial)

Keterampilan sosial merupakan ketercapaian seseorang anak berdasarkan hasil observasi mengenai keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Ketercapaian ini menggambarkan tentang indikator-indikator keterampilan sosial meliputi kemampuan

berinteraksi, bekerja sama dengan teman serta memiliki sikap saling tolong menolong.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam pengumpulan data :

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat primer. Penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif, dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010:310). Melalui observasi partisipatif peneliti ingin mengetahui secara langsung perilaku anak yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain peran mikro.

Observasi juga dilakukan dengan cara observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dalam bentuk checklist,

dimana pedoman observasi tersebut berisi tentang penilaian yang sudah dikelompokkan kedalam indikator yang akan dinilai.

### **3.7.2 Wawancara**

Wawancara dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat sekunder yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang perkembangan sosial anak, serta perilaku yang dilakukan anak disekolah terkait dengan keterampilan sosial anak. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas subjek penelitian di Taman Kanak-kanak Assalam Bandar Lampung pada awal penelitian untuk memperoleh data awal tentang perilaku anak terkait tentang keterampilan sosial anak disekolah.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat sekunder. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui

wawancara dan observasi. Data tersebut berupa foto, dan dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan data anak untuk melengkapi penelitian ini.

### 3.8 Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>
Keterampilan Sosial	Keterampilan Berinteraksi	1. Bermain dengan temannya
		2. Berkomunikasi dengan temannya
	Keterampilan Bekerja sama	1. Bekerja sama dalam melakukan permainan
		2. Mematuhi peraturan yang ada
		3. Merapikan mainan bersama
		4. Menunggu giliran dalam bermain
	Tolong menolong	1. Meminjamkan miliknya kepada teman
		2. Berbagi miliknya dengan teman
		3. Membantu sesama teman

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Bermain Peran Mikro**

Variabel	Indikator		Aspek yang dinilai
Bermain Peran Mikro	Keterlibatan anak dalam bermain peran	1	Keterlibatan anak dalam memilih peran yang akan dimainkan
		2	Keterlibatan anak dalam berperan sesuai dengan perannya
	Melakukan percakapan sesuai dengan tokoh yang diperankan	1	Anak melakukan percakapan dengan teman saat bermain
		2	Anak memberikan jawaban terhadap pernyataan atau pertanyaan dari lawan main

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif diuji dengan teknik Korelasi Spearman Rank. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji analisis tabel.

#### 3.9.1 Analisis tabel

Data yang diperoleh dibuat menjadi 4 kategori untuk kegiatan bermain peran mikro (X) , dan 4 kategori untuk keterampilan sosial (Y). Selanjutnya dari hasil yang diperoleh tersebut dihitung menggunakan rumus pencapaian hasil belajar menurut Sudjana (2006:69) yakni:

$$\text{Pencapaian hasil belajar} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menyajikan data kegiatan bermain peran mikro, maka hasil perhitungan data digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), Kurang (K) yang ditafsirkan menggunakan rumus interval (Hadi, 2006:178) yaitu:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3.1 Rumus Interval

keterangan :

i = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Sedangkan untuk menyajikan data keterampilan sosial, maka hasil perhitungan data ditafsirkan menggunakan kriteria tingkat kemampuan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tolak Ukur Kriteria Tingkat Kemampuan**

<b>Interval Persentasi Tingkat kemampuan</b>	<b>Keterangan</b>
76,00 – 100,00	(Berkembang Sangat Baik)
51,00- 75,00	(Berkembang Sesuai Harapan)
26,00 – 50,00	(Mulai Berkembang)
0,00 – 25,00	(Belum Berkembang)

*Sumber: Dimiyati (2013:103)*

### 3.9.2 Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif diuji menggunakan spearman rank. Spearman rank ini digunakan untuk mengetahui hubungan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2012: 244). Berikut ini adalah rumus Korelasi Spearman Rank:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012:245)

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien Spearman Rank  
 $b_i$  = selisih peringkat setiap data  
 $n$  = jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Korelasi Spearman Rank, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho \neq 0$

Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:257)

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi bersama dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

r = Hasil Korelasi